

**STRUKTUR BIAYA DAN TINGKAT EFISIENSI INDUSTRI PAKAIAN**

**JADI INDONESIA**



**Diajukan Oleh:**

**Yalen**

**Nim. 01061002053**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**Guna Mencapai Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**INDERALAYA**

**2011**

S  
338.907  
fal  
S

2011 **STRUKTUR BIAYA DAN TINGKAT EFISIENSI INDUSTRI PAKAIAN**

**JADI INDONESIA**



**Diajukan Oleh:**

**Yalen**

**Nim. 01061002053**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**Guna Mencapai Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**INDERALAYA**

**2011**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : YALEN  
NIM : 01061002053  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI  
JUDUL SKRIPSI : STRUKTUR BIAYA DAN EFISIENSI INDUSTRI  
PAKAIAN JADI INDONESIA**

Telah disetujui di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 28 April 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Panitia Ujian Komprehensif  
Indralaya, 28 April 2011**

**Ketua**

**Anggota**

**Anggota**

**Prof. Dr. Bernadette R, M.Sc.  
NIP.196402161989032001**

**Drs. H. M. Syirod Saleh, M.Si  
NIP.195309021984031001**

**Drs. Nazeli Adnan, M.Si  
NIP.195804171988101002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Dr. Azwardi SE, M.Si  
NIP.196805181993031003**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yalen  
Nim : 01061002053  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:  
” Struktur Biaya dan Tingkat Efisiensi Industri Pakaian Jadi Indonesia”

Pembimbing

Ketua : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc.

Anggota : Drs. H. M. Syirod Saleh, M.Si.

Tanggal diuji : 28 April 2011

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.  
Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, 2 Mei 2011  
Yang memberi pernyataan,

METERAI  
TEMPEL



PAJAK PEMBANGUNAN BANGUNAN  
TGL

A5521AAF464540183

ENAK KIBU KUPILAH

6000

DJP

*Yalen*  
Yalen

01061002053

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- *"Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! ( Roma 12:12).*
- *Kita memang tidak bisa mengatur angin, tapi kita bisa meyesuaikan layar untuk mengarah ke tujuan.*

Kupersembahkan untuk:

- ❖ *Kedua Orang Tua, Bapak dan Mamak*
- ❖ *Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Bapa Yang Maha Kuasa atas berkat, rahmat, bimbingan dan kasih karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Struktur Biaya dan Tingkat Efisiensi Industri Pakaian Jadi Indonesia”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi serta untuk memperluas wawasan dan pemikiran kita tentang struktur biaya dan tingkat efisiensi industri pakaian jadi di Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Akhirnya dengan rendah hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penulisan dikemudian hari.

Dengan rendah hati juga saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak baik yang terkait maupun yang tidak terkait langsung dalam penulisan skripsi ini.

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syamsurijal A.K. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Azwardi, SE. M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan. Dan Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Ibu Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc. selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Drs. M. Syirod Saleh, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Hibzon, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang terus memberikan saran dan arahan kepada penulis selama ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, doa dan pengorbanan kepada penulis baik moril maupun materil.  
Semoga Tuhan Yang Maha Esa Membalas Kebaikan dan Budi BaikNya kepada kita semua.

Palembang, April 2011

Penulis,

Yalen

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR PERSAMAAN.....	xi
ABSTRAKSI.....	xii
ABSTRACT .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II STUDI PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Teori Organisasi industri.....	12
2.1.2. Teori Biaya Produksi.....	15
2.1.3. Teori Nilai Tambah .....	16
2.1.4. Teori Efisiensi .....	19
2.2. Penelitian Terdahulu .....	21
2.3. Alur Pikir.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	26
3.3. Teknik Analisis .....	26
3.4. Batasan Variabel .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Industri Pakaian Jadi.....	29
4.1.1. Sejarah Perkembangan Industri Pakaian Jadi.....	29
4.1.2. Periode Pada Industri Pakaian Jadi .....	32
4.1.3. Periode Sebelum Krisis .....	32
4.1.4. Periode Krisis .....	34
4.1.5. Periode Pasca Krisis .....	36
4.1.6. Perkembangan Industri Pakaian Jadi.....	38
4.2. Analisis dan Pembahasan .....	46
4.2.1 Jumlah Industri Pakaian Jadi .....	46
4.2.2. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Pakaian Jadi.....	48
4.2.3. Perkembangan Biaya Input Industri Pakaian Jadi.....	51



4.2.4. Analisis Struktur Biaya Industri Pakaian Jadi .....	54
4.2.5. Perkembangan Nilai Output Industri Pakaian Jadi.....	60
4.2.6. Perkembangan Nilai Tambah Industri Pakaian Jadi.....	61
4.2.7. Perkembangan Biaya Madya Industri Pakaian Jadi .....	65
4.2.8. Perkembangan Tingkat Efisien Industri Pakaian Jadi .....	68
4.2.9. Implikasi .....	71

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran.....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1.1</b>	<b>Peranan Produk Domestik Bruto (PDB)</b>	<b>3</b>
<b>TABEL 1.3</b>	<b>Jumlah Perusahaan Industri Pakaian Jadi</b>	<b>7</b>
<b>TABEL 4.1.2</b>	<b>Utilitas Produksi Industri Pakaian Jadi</b>	<b>35</b>
<b>TABEL 4.2.1</b>	<b>Perkembangan Nilai Ekspor Industri TPT</b>	
<b>TABEL 4.2.1</b>	<b>Perkembangan Jumlah Industri Pakaian Jadi</b>	<b>46</b>
<b>TABEL 4.2.2</b>	<b>Pengeluaran Upah Industri Pakaian Jadi</b>	<b>50</b>
<b>TABEL 5.3</b>	<b>Biaya Input Industri Pakaian Jadi</b>	<b>52</b>
<b>TABEL 5.4</b>	<b>Struktur Biaya Industri Pakaian Jadi</b>	<b>55</b>
<b>TABEL 5.5</b>	<b>Nilai Output Industri Pakaian Jadi</b>	<b>60</b>
<b>TABEL 5.6</b>	<b>Nilai Tambah Industri Pakaian Jadi</b>	<b>62</b>
<b>TABEL 5.7</b>	<b>Biaya Madya Industri Pakaian Jadi</b>	<b>66</b>
<b>TABEL 5.8</b>	<b>Perkembangan Tingkat Efisiensi Industri Pakaian Jadi</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 2.1</b>	Model Analisis Organisasi Industri.....	14
<b>GAMBAR 5.3</b>	Biaya Input Industri Pakaian Jadi.....	53
<b>GAMBAR 5.4</b>	Struktur Biaya Industri Pakaian Jadi.....	56
<b>GAMBAR 5.6</b>	Perkembangan Nilai Output, Nilai Input Dan Nilai Tambah..	64
<b>GAMBAR 5.7</b>	Perkembangan Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Bakar ...	67
<b>GAMBAR 5.8</b>	Perkembangan Nilai Tambah, Biaya Madya dan Efisiensi.....	70

## DAFTAR PERSAMAAN

<b>PERSAMAAN 2.1.3.1</b> Nilai Tambah .....	18
<b>PERSAMAAN 2.1.3.2</b> Nilai Tambah Netto .....	18
<b>PERSAMAAN 2.1.4</b> Teori Efisiensi.....	20

## ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur biaya dari industri pakaian jadi Indonesia, faktor-faktor yang digunakan adalah biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya energi dan biaya pengeluaran lain. Teknik analisis dari penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data tahunan dimulai tahun 2001 sampai 2007. Dari perhitungan yang dilakukan maka disimpulkan pada struktur biaya untuk industri pakaian jadi biaya terbesar adalah biaya bahan baku dengan persentase sebesar 67.34 persen, biaya tenaga kerja dengan persentase 18.84 persen, biaya pengeluaran lain sebesar 8.84 persen, dan biaya terkecil adalah biaya energi sebesar 4.98 persen. Untuk tingkat efisiensi dari industri pakaian jadi dari tahun 2001 sampai tahun 2007 relatif belum efisien rata-rata tingkat efisiensi adalah 0.65. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 11.54 persen

Kata Kunci : Struktur biaya, Nilai Tambah, Tingkat Efisiensi.

## Abstract

This research was intended to identify the cost structure of garment industry in indonesia and the factors taht influence such structure. The factors include the costs of raw materials, labor, electricity and others cost. The research used the 2001 to 2007 secondary data and analyzed using a qualitative and quantitative descriptif method. The result show the indonesian garment producers considered the cost of raw materials 67.34 persen, labor cost 18.84 persen, others cost 8.84 persen, and electricity cost 4.98 persen. The efficiency rate in this periose of 2001 to 2007 was 0.65 persen while the growth rate 11.54 persen

Key words : Cost Structure, value added, efficiency rate



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industrialisasi merupakan suatu pola interaksi yang dinamis antara pengembangan teknologi, inovasi, faktor produksi dan produk, spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, yang berarti juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Industrialisasi dianggap sebagai resep untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan peningkatan standar hidup (Kuncoro, 2007:7).

Pengembangan sektor industri akan mampu mempercepat pembangunan negara berkembang baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan yang baik. Disamping itu, industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri dinamis. Dengan demikian industrialisasi merupakan langkah paling strategis dalam mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat (Sukirno, 1995: 13).

Peningkatan sektor industri tidak terlepas dari potensi dan fasilitas yang dimiliki daerah yang bersangkutan. Kemajuan industri menjadi suatu kebanggaan bagi bangsa dan negara. Perkembangan industri juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang mendukung iklim produksi yang kondusif. Selain itu bangkitnya industri nasional juga disebabkan oleh dunia usaha yang dinamis mampu

memamfaatkan peluang usaha yang terbuka baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri (Hidayat, 1993).

Industri manufaktur adalah industri dengan kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat dengan pemakaian akhir (BPS,2004). Perusahaan dalam industri manufaktur digolongkan kedalam empat bagian, yaitu golongan industri besar apabila jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih; golongan industri sedang apabila jumlah tenaga kerjanya 20-99 orang; golongan industri kecil dengan tenaga kerja 5-19 orang; dan golongan industri rumah tangga apabila jumlah tenaga kerjanya 1-4 orang.

Proses industrialisasi telah mengakibatkan transformasi struktural di Indonesia, yang dapat dilihat dari pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia. Pola pertumbuhan sektoral di Indonesia cenderung sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural di berbagai negara, dimana terjadi penurunan kontribusi sektor pertanian (primer) dan peningkatan sektor sekunder (industri pengolahan) serta pada sektor primer jasa. Keadaan ini menunjukkan bahwa perubahan struktur perekonomian Indonesia telah mengarah pada perubahan besar yang berbasis pada industri.

Transformasi struktur perekonomian juga tercermin dari perubahan struktur perekonomian yang sangat mencolok dari sumbangan sektor pertanian terhadap PDB yang secara berangsur-angsur dilampaui oleh sumbangan industri manufaktur. Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestik Product* adalah nilai

pasar keluaran total sebuah negara, atau nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlaku disebuah negara (Case dan Fair, 2002 : 23-24). Perubahan perekonomian melalui besarnya PDB dapat diketahui dari kontribusi setiap sektor terutama sektor pertanian dan industri manufaktur yang sepanjang tahun 2001-2009 mengalami pergantian posisi seperti tercermin pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1.**  
**Peranan Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2005-2009**  
**(Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	253.881,7	262.402,8	271.509,3	284.620,7	296.369,3
2	Pertambangan dan Penggalian	165.222,6	168.031,7	171.278,4	172.442,7	179.974,9
3	Industri pengolahan	491.561,4	514.100,3	538.084,6	557.764,4	569.550,8
4	Listrik, Gas dan Airr Bersih	11.584,1	12.251,0	13.517,0	14.993,6	17.059,8
5	Konstruksi	103.598,4	112.233,6	121.808,9	130.951,6	140.184,2
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	293.654,0	312.518,7	340.437,1	363.813,5	367.958,8
7	Pengangkutan dan Komunikasi	109.261,5	124.808,9	142.326,7	165.905,5	191.674,0
8	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	161.252,2	170.074,3	183.659,3	198.799,6	208.832,2
9	Jasa-jasa	160.799,3	170.705,4	181.706,0	193.024,3	205.371,5
	<b>Produk Domestik Bruto</b>	<b>1.750.815,2</b>	<b>1.847.126,7</b>	<b>1.964.327,3</b>	<b>2.082.315,9</b>	<b>2.176.975,5</b>

Sumber : BPS, Pendapatan Nasional (2005-2009)

Dilihat dari tabel 1.1. maka dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi terbesar dalam menyumbang ke PDB adalah industri pengolahan. Sejak tahun 2005 sampai 2009 industri ini menyumbang paling besar daripada yang lainnya. Industri pengolahan menyumbang sekitar 28.08 persen ditahun 2005, jika dilihat dari segi jumlah yang diberikan ada peningkatan tapi dari segi persentase industri pengolahan mengalami penurunan, namun tetap saja industri penglohan menjadi penyumbang terbesar dalam PDB indonesia, sedangkan ditahun 2006 menurun

menjadi 27.83 persen, dan 27.39 persen ditahun 2007 dan kembali mengalami penurunan sampai tahun 2009 sekitar 26.16 persen dari industri pengolahan.

Sektor penyumbang terbesar berikutnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dimana kontribusi ditahun 2009 itu sebesar 16.90 persen, dan penyumbang terbesar ketiga adalah pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan kontribusi dalam PDB itu sebesar dengan jumlah persentase sebesar 13.61 persen.

Dari sembilan sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDB, industri pengolahan adalah industri yang pertumbuhannya cukup besar. Pertumbuhan industri pengolahan telah menunjukkan bahwa kegiatan industrialisasi di Indonesia sudah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Peningkatan kontribusi industri pengolahan tidak terlepas dari peran serta sektor-sektor yang mendukungnya. Industri pengolahan merupakan penyumbang terbesar dalam PDB Indonesia dari tahun 2005 sampai tahun 2009. Dilihat dari sub-sektor yang ada maka industri makanan, minuman dan tembakau sebagai penyumbang terbesar yaitu sebesar 16.60 persen, disusul oleh industri alat angkutan, mesin dan peralatan dengan total kontribusi sebesar 13.66 persen dan penyumbang terbesar ketiga dalam industri pengolahan adalah industri pupuk, kimia dan barang dari karet yaitu sebesar 6.42 persen dan penyumbang keempat dalam industri pengolahan adalah industri tekstil, barang dari kulit dan alas kulit dengan total kontribusi yaitu sebesar 4.60 persen dari seluruh total PDB.

**Tabel 1.2**  
**Produk Domestik Bruto Sub-sektor Industri pengolahan**  
**(Miliar Rupiah)**

Sub-Sektor	2005	2006	2007	2008	2009
Industri Makanan, minuman dan tembakau	177.753,1	212.738,0	264.100,5	346.185,6	420.629,2
Industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki	77.087,2	90.116,5	93.598,4	104.829,7	116.482,8
Industri kayu dan barang dari kayu	35.247,5	44.602,6	54.880,9	73.196,2	80.134,5
Industri kertas dan barang cetakan	33.898,8	39.637,0	45.403,1	51.912,3	61.110,4
Industri pupuk, kimia dan barang dari karet	76.213,6	94.078,8	110.769,6	154.117,2	162.658,1
Industri semen dan barang galian bukan logam	24.589,1	29.013,3	32.814,3	40.178,7	43.482,2
Industri logam dasar besi dan baja	18.382,7	20.687,0	22.907,7	29.213,1	26.732,6
Industri alat angkutan, mesin dan peralatan	172.957,1	209.460,1	254.278,4	329.911,7	346.157,3
Industri pengolahan lainnya	5.791,3	7.111,1	7.576,7	9.125,6	9.811,8
<b>Industri pengolahan bukan migas</b>	<b>621.920,4</b>	<b>747.444,4</b>	<b>886.329,6</b>	<b>1.138.670,1</b>	<b>1.267.198,9</b>

Sumber : BPS, Pendapatan Nasional (2005-2009)

Kondisi industri tekstil dan pakaian jadi di Indonesia mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah industri ini berperan besar dalam perekonomian, baik dari sisi kontribusi dalam PDB dan ekspor maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Sisi negatif, industri ini menghadapi banyak masalah mulai dari persaingan pemasaran baik di pasar domestik maupun pasar internasional, peningkatan harga bahan baku sebagai akibat tidak langsung dari naiknya harga minyak dunia, mesin-mesin produksi tekstil yang sebagian besar sudah tua. Jika ditinjau dari sisi kebijakan pemerintah, menurut para pelaku industri tekstil dan pakaian jadi, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dianggap belum cukup mendukung perbaikan dan kemajuan industri ini.

Industri tekstil dan produk tekstil Indonesia secara teknis dan struktur terbagi dalam tiga sektor industri yang lengkap, vertikal dan terintegrasi dari hulu sampai hilir, yaitu:

1. Sektor Industri Hulu (*upstream*) adalah industri yang memproduksi serat atau fiber (*natural fiber* dan *man-made fiber* atau *synthetic*) dan proses pemintalan (*spinning*) menjadi produk benang (*unblended* dan *blended yarn*). Industri bersifat padat modal, full automatic, berskala besar, jumlah tenaga kerja relatif kecil dan output pertenaga kerjanya besar.
2. Sektor Industri Menengah (*midstream*) meliputi proses pengayaman (*interlancing*) benang menjadi kain mentah lembaran (*grey fabric*) melalui proses pertenunan (*weaving*) dan rajut (*knitting*) yang kemudian diolah lebih lanjut melalui proses pengolahan pencelupan (*dyeing*), penyempurnaan (*finishing*) dan pencapan (*printing*) menjadi kain jadi. Sifat dari industrinya semi padat modal, teknologi madya dan moderan setelah itu berkembang terus, dan jumlah tenaga kerjanya lebih besar dari sektor hulu.
3. Sektor Industri Hilir (*dowstream*) adalah industri manufaktur pakaian jadi (*garmen*) termasuk proses cutting, sewing, washing dan finishing yang menghasilkan readymade garment. Pada sektor inilah paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga sifat industrinya adalah padat karya (Ismy, 2009).

Industri pakaian jadi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari industri tekstil walaupun dalam pembagian bentuk industri berbeda, industri tekstil adalah bagian dari industri pakaian jadi karena untuk menghasilkan pakaian jadi dibutuhkan beberapa proses untuk menghasilkan pakaian jadi, mulai dari pemintalan (*spinning*), penenunan (*weaving*) dan penyelesaian (*finishing*).

Industri TPT yang sering menjadi pusat perhatian adalah industri pakaian jadi karena merupakan salah satu sub-sektor industri hilir yang bersifat padat karya dan juga termasuk padat modal serta industri pakaian jadi memiliki kontribusi yang besar dalam ekspor TPT Indonesia.

Industri pakaian jadi dengan kode ISIC 18 terdiri dari empat kelompok industri antara lain : industri pakaian jadi dari tekstil (18101), industri pakaian jadi lainnya dari tekstil (18102), industri pakaian jadi dari kulit (18103), industri pakaian jadi lainnya dari kulit (18104).

Menurut data Badan Pusat Statistik perkembangan industri pakaian jadi jumlah perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan pada tahun 2001 sampai tahun 2007, jumlah perusahaan terus berkembang, sebanyak 1019 perusahaan bertambah.

**Tabel 1.3.**  
**Jumlah Perusahaan Industri Pakaian jadi**

<b>Jumlah Perusahaan Menurut KBLI</b>		
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Persentase</b>
2001	2.123	-
2002	2.028	-4,47
2003	1.883	-7,15
2004	1.908	1,33
2005	1.922	0,73
2006	3.256	69,41
2007	3.142	-3,50
<b>Total</b>	<b>16.262</b>	<b>9,39</b>

Sumber : BPS, Statistik Industri Sedang dan Besar 2001-2007

Untuk tahun 2001 perusahaan yang ada sebanyak 1.901 dan bertambah ditahun 2002 menjadi sebanyak 2.028, dan mengalami penurunan sampai tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2003, 2004, 2005 menjadi 1922 dan pada tahun 2006 mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 3.256 perusahaan yang bergerak dalam industri pakaian jadi. Mengalami penurunan ditahun 2007 walaupun tidak signifikan terhadap perubahan jumlah industri dengan 114 perusahaan tidak beroperasi.

Beberapa permasalahan yang harus dihadapi oleh industri pakaian jadi pada saat ini. Impor produk pakaian jadi ilegal atau penyelundupan merupakan isu utama yang bahkan tidak saja harus dihadapi oleh industri pakaian jadi tetapi juga merupakan isu utama yang harus dihadapi oleh industri tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional. Penyelundupan yang terjadi lebih dikarenakan banyaknya produk-produk pakaian jadi dengan harga murah yang berasal dari Cina memenuhi pasar pakaian jadi didunia. Sehingga banyak dari pengusaha yang

melihat peluang tersebut memasukkan produk-produk pakaian jadi dari Cina ke Indonesia dengan berbagai cara (Febriyanti, 2006 : 3).

Sekretaris Eksekutif BPN API, Ernovian G. Ismy, menjelaskan keberadaan produk TPT ilegal tersebut semakin mengganggu produk lokal, terutama kategori produk pakaian jadi yang dihasilkan oleh industri menengah dan kecil. Peranan industri pakaian jadi menengah-kecil dan rumahan, imbuhnya, sangat besar menyerap output industri pertenunan (*weaving*) dan perajutan (*knitting*). Jika pasar industri pakaian jadi menengah-kecil dan rumahan mengalami gangguan, maka hal ini juga akan mengganggu industri di sektor hulu pertenunan dan perajutan, bahkan produsen serat (Bisnis Indonesia, 2006).

Penjualan TPT domestik, diketahui bahwa industri pakaian jadi menengah-kecil dan rumahan punya peran sentral dalam rantai pola distribusi, khususnya sebagai pembeli utama produk kain domestik. Dari total output produk kain tahun 2004 sebanyak 131 juta ton, sebanyak 39,4 persen diserap oleh industri pakaian jadi menengah-kecil dan rumahan, sementara 42,6 persen diserap oleh industri pakaian jadi besar dan sisanya diekspor (Bisnis Indonesia, 2006).

Masalah lain yang juga dialami oleh industri pakaian jadi Indonesia adalah masalah restrukturisasi mesin. Industri pakaian jadi memiliki mesin berusia lebih dari 10 tahun sebanyak 31.997 unit. Industri pakaian jadi sebagai bagian dari industri TPT termasuk ke dalam industri yang beresiko tinggi, hal ini membuat perbankan nasional sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit mereka kepada industri pakaian jadi (Sinar Harapan, 2006).

Sisi lain, pihak perbankan membantah tidak menyalurkan kredit kepada sektor TPT. Bank tetap bersedia menyalurkan kredit kepada industri TPT guna mendorong industri TPT agar dapat menyelesaikan masalah yang kini tengah dihadapi oleh industri tersebut. Namun, hal tersebut dilakukan perbankan secara selektif dan melihat perkembangan dari sektor-sektor TPT, termasuk didalamnya industri pakaian jadi. Jika restrukturisasi permesinan dapat segera dilakukan, maka produsen-produsen pakaian jadi nasional tentu akan dapat bersaing dengan produsen-produsen lainnya yang berasal dari luar negeri.

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh industri maka dapat dilihat biaya yang dikeluarkan oleh industri seperti biaya bahan baku dan bahan baku penolong, biaya tenaga kerja baik upah maupun insentif yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja, biaya energi, dan biaya pengeluaran lainnya.

Indonesia yang kaya akan sumber daya alam seharusnya mampu untuk menghasilkan produk yang dapat bersaing dan akan memperoleh nilai tambah dan efisiensi yang tinggi sehingga dapat menambah pendapatan bagi negara dan masyarakat. Dari latar belakang diatas maka diambil permasalahan tentang **“Struktur Biaya Dan Tingkat Efisiensi Industri Pakaian Jadi di Indonesia”** selama kurun waktu 2001 sampai 2007.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah Kecenderungan Struktur Biaya Industri Pakaian Jadi di Indonesia
2. Bagaimanakah Tingkat Efisiensi Industri Pakaian Jadi di Indonesia

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Struktur Biaya oleh Industri Pakaian Jadi di Indonesia
2. Mengetahui Tingkat Efisiensi oleh Industri Pakaian Jadi di Indonesia

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **a) Manfaat akademik**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan kajian mengenai analisis Struktur Biaya dan Efisiensi Industri Pakaian Jadi di Indonesia

#### **b) Manfaat operasional**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada pengambil kebijakan dalam mengembangkan industri yang ada di Indonesia agar mampu bersaing di luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Pertekstilan Indonesia. 2005. *The Industrial Development Plan in Facing Trade Globalization Era*. Asosiasi Pertekstilan Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2001-2007. *Statistik Industri Besar dan Sedang*. Jakarta: BPS
- Bank Bumi Daya. 1992. *Industri Tekstil dan Produk Tekstil: Produksi, dan Prospek*. Bank Bumi Daya, Jakarta.
- Bisnis Indonesia. 2005. "TPT Ilegal Ambil Pangsa Pasar Lokal 28%". [http://www.textile.web.id/news/news\\_detail.php?art\\_id=675](http://www.textile.web.id/news/news_detail.php?art_id=675) [30 Januari 2011].
- Departemen Perindustrian. 2006. Laporan Pengembangan Sektor Industri. Diambil tanggal 29 Desember 2010 dari situs [www.google.com](http://www.google.com)
- Departemen Perindustrian. 2007. Laporan Pengembangan Sektor Industri. Diambil tanggal 29 Desember 2010 dari situs [www.google.com](http://www.google.com)
- Dwi, Fitriani. 2005. *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Plywood di Indonesia*. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Febriyanti, Ryan, 2006. Analisis Industri Pakaian Jadi (Garmen) Pendekatan Structure, Conduct and Performance. Diambil tanggal 20 November, dari situs [www.google.com](http://www.google.com)
- Firdaus, M., Rina O., Allan S., dan Sahara. 2008. "Analisis Struktur, Prilaku, dan Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia", Working Paper Series No.04/A/III/2008: Department of Economics Faculty of Economics and Management Bogor Agricultural University. Diambil tanggal 22 juli dari situs [www.google.com](http://www.google.com)
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Penerbit PT Pustaka LP3EM Indonesia, Jakarta
- Hasibuan, Nurimansjah, Oktober 1994. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Penerbit PT Pustaka LP3EM Indonesia, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2008. *Analisis Struktur Kinerja dan Kluster Industri Elektronika Indonesia*. Diambil tanggal 30 Januari, dari situs [www.google.com](http://www.google.com)
- Nugraha, Jongen. 2008. *Analisis Kinerja Industri Karet Remah di Indonesia (ISIC 25123)*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Selvia, Lilis. 2009. *Perkembangan biaya madya dan efisiensi Industri makanan dan minuman di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

- Sinar Harapan. 2004. "Perdagangan Bebas TPT, Ancaman Sekaligus Tantangan".  
<http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/industri/2004/0825/ind1.html> [18 Mei 2006].
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto, Anton. 2004. *Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Produksi Cetak Offset pada Industri Percetakan di Kota Palembang*" dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Winardi. 1998. *Kamus Ekonomi*. Bandung: Penerbit Mandan Maju.